

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016

MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN

AKUNTANSI

BAB XVIII

AKUNTANSI ASET TETAP



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD

Niswah Baroroh, SE, M.Si

Kuat Waluyojati, SE, M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

2016

BAB XVIII AKUNTANSI ASET TETAP

Kompetensi Inti Guru (KI)

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran akuntansi keuangan

Kompetensi Guru Mata Pelajaran (KD)

Menerapkan berbagai metode penyusutan aset tetap

Indikator

Menghitung beban penyusutan Aset tetap

Membuat jurnal penyusutan

Membuat jurnal biaya pemeliharaan dan pengembangan aset tetap

Membuat jurnal penghentian aset tetap

A. KLASIFIKASI

Aset tetap merupakan aktiva tidak lancar yang diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta tidak untuk diperjualbelikan dalam operasi normal perusahaan.

B. PENGELUARAN UNTUK ASET TETAP

Pengeluaran untuk aktiva tidak lancar dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pengeluaran pada waktu perolehan;
2. Pengeluaran setelah aktiva tersebut diperoleh yang dapat dirinci menjadi:
 - (1) Pengeluaran pendapatan yang lazim disebut *revenue expenditure*;
 - (2) Pengeluaran modal yang lazim disebut *capital expenditure*.

C. PENCATATAN PEROLEHAN ASET TETAP

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain:

1. Diperoleh dengan harga *lumpsum* (gabungan);
2. Diperoleh dengan pembayaran berkala;
3. Pembelian dengan cara *leasing*;

4. Perolehan dengan trade-in
5. Perolehan dengan menerbitkan surat berharga;
6. Perolehan dari donasi; dan
7. Dibangun sendiri.

D. PEROLEHAN SEKELOMPOK AKTIVA DENGAN HARGA GABUNGAN/LUMPSUMP

Harga gabungan/*lumpsump* adalah suatu harga untuk beberapa aktiva. Sebagai contoh PT A membeli tanah, bangunan dan peralatan dengan harga Rp 160.000. Harga ini harus dialokasikan kepada 3 jenis harta tersebut dengan menggunakan perbandingan harga taksiran dari tanah, bangunan, dan peralatan. Misalnya harta yang dibeli tersebut memiliki harga taksiran tanah Rp 28.000, bangunan Rp 60.000, equipment Rp 12.000, alokasi harga Rp 160.000 tersebut adalah sebagai berikut:

Jenis harta	Nilai Taksiran (Rp)	Perhitungan Alokasi	Jumlah Alokasi (Rp)
Tanah	28.000	$28/100 \times 160.000$	44.800
Bangunan	60.000	$60/100 \times 160.000$	96.000
Peralatan	12.000	$12/100 \times 160.000$	19.200
Jumlah		100.000	160.000

Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Tgl.	Akun	Debet	Kredit
2006	Tanah	44.800	
Jan 1	Bangunan	96.000	
	Peralatan	19.200	
	Kas		160.000

E. PEROLEHAN AKTIVA DENGAN PEMBAYARAN BERKALA

Jika satu harta tetap diperoleh dengan pembayaran secara angsuran, maka aktiva tersebut dicatat sebesar harga tunai aktiva tersebut bukan jumlah dari pembayaran angsuran dan *downpayment*nya. Ada beberapa variasi yang mungkin timbul, seperti:

- a. Harga tunai diketahui;
- b. Harga tunai tidak diketahui.

Contoh:

Perusahaan pada tanggal 2 Januari 2006 membeli sebuah aktiva yang harga tunainya adalah Rp 100.000. Pada waktu itu dibayar uang muka Rp 35.000 sisanya akan dibayar dengan angsuran tengah tahunan sebesar Rp 5.000 ditambah bunga 10% dari hutang yang belum dibayar. Jurnal yang dibuat selama tahun 2006 adalah sebagai berikut:

Tgl.	Akun	Debet	Kredit
2006 Jan 2	Tanah	100.000	
	Kas		35.000
	Hutang		65.000

Tgl.	Akun	Debet	Kredit
2006 Jun 30	Hutang	5.000	
	Biaya Bunga	3.250	
	Kas		8.250

F. PENGGUNAAN ASET TETAP

Jika suatu aset tetap dapat digunakan lebih dari satu tahun maka aktiva tersebut bermanfaat untuk memperoleh pendapatan selama umurnya. Untuk menghubungkan biaya aset tetap dengan revenue yang diperoleh maka biaya tersebut dicatat dan dilaporkan sebagai beban pada tahun-tahun manfaatnya. Proses ini disebut depresiasi. Dengan demikian depresiasi adalah alokasi secara sistematis dan rasional atas biaya dari aset tetap ke tahun-tahun manfaatnya.

Jurnal yang dibuat untuk melakukan depresiasi setiap tahunnya adalah mendebet akun **Beban Depresiasi** dan mengkredit akun **Akumulasi Penyusutan**. Misalkan untuk tahun 2005, perusahaan menyusutkan mesin sebesar Rp 5.000, maka jurnal yang dibuat adalah:

Tgl.	Akun	Debet	Kredit
2005 Des 31	Beban Penyusutan	5.000	
	Akumulasi Penyusutan		5.000

Karena setiap akhir tahun ada penyusutan, maka perkiraan Akumulasi Penyusutan akan selalu bertambah sepanjang masa manfaat aktiva. Depresiasi bukanlah teknik untuk menilai aset tetap dan dengan melakukan depresiasi tidaklah otomatis perusahaan menyisihkan uang untuk membeli aset tetap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi depresiasi adalah:

- a. cost dari aset tetap,
- b. umur ekonomis aset tetap,
- c. nilai residu, dan
- d. pola penggunaan aset tetap.

G. METODE DEPRESIASI

Terdapat beberapa metode depresiasi, yaitu:

- (1) Metode Garis Lurus
- (2) Metode Saldo Menurun
- (3) Metode Unit Output

1. Metode Garis Lurus

Dengan metode ini penyusutan tahunan dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu:

- a. (Cost-nilai residu) : umur

Misalkan nilai sebuah peralatan yang diperoleh tahun 2005 senilai Rp 16.000.000,00 dan masa manfaat ditentukan 5 tahun dengan nilai sisa Rp 1.000.000,00, besarnya penyusutan tahun 2006 dapat dihitung sebagai berikut: $(16.000.000 - 1.000.000) / 5 = \text{Rp } 3.000.000,00$.

- b. Ditentukan % **penyusutan**, kemudian penyusutan tahunan diperoleh dengan cara mengalikan % tersebut dengan cost yang disusutkan sebagai berikut:

(a) Prosentase penyusutan tahunan = $100\% : \text{umur}$, jadi = $100\% : 5 = 20\%$.

(b) Dihitung penyusutan = $20\% \times (16.000.000 - 1.000.000) = \text{Rp } 3.000.000,00$.

2. Metode Saldo Menurun

Pertama, tentukan prosentase penyusutan, biasanya dua kali prosentase penyusutan metode garis lurus. Dengan demikian jika ada mesin umurnya 5 tahun, maka tarif/prosentase penyusutan tahunannya adalah $2 \times 100\% : 5 = 40\%$. Setelah itu ditentukan nilai buku pada awal tahun. Nilai buku adalah saldo rekening aset tetap dikurangi dengan saldo rekening akumulasi penyusutan. Untuk tahun pembelian, karena akumulasi penyusutannya belum ada, maka nilai bukunya adalah sebesar harga perolehannya. Selanjutnya besarnya penyusutan satu tahun dihitung dengan cara mengalikan % penyusutan dengan nilai buku. Misalkan ada sebuah mesin dibeli tanggal 2 Januari 2001 dengan harga Rp 16.000.000 dan ditaksir dapat digunakan selama 5 tahun. Penyusutan tahun 2001, 2002, dan 2003 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif/prosentase penyusutan} = 2 \times (100\% : 5) = 40\%$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2001} &= 40\% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 40\% \times \text{Rp } 16.000.000 \\ &= \text{Rp } 6.400.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2002} &= 40\% \times \text{Nilai buku awal tahun 2002} \\ &= 40\% \times (\text{Rp } 16.000.000 - \text{Rp } 6.400.000) \\ &= \text{Rp } 3.840.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2003} &= 40\% \times \text{Nilai buku awal tahun 2003} \\ &= 40\% \times (16.000.000 - 6.400.000 - 3.840.000) \\ &= \text{Rp } 2.304.000 \end{aligned}$$

Penyusutan tahunan dapat dicari dengan rumus lain yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Buku pada akhir tahun ke-}n &= \text{cost} \times (1 - \text{tarif})^n \\ &= \text{Rp } 16.000.000 \times (1 - 0,4)^n \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai buku akhir tahun ke-3} &= \text{Rp } 16.000.000 \times (1 - 0,4)^3 \\ &= \text{Rp } 16.000.000 \times 0,216 \\ &= \text{Rp } 3.456.000,00. \end{aligned}$$

Penyusutan tahun 2004 adalah $40\% \times \text{Rp } 3.456.000 = \text{Rp } 1.282.600,00$.

3. Metode Unit Output (Hasil)

Alokasi cost aktiva ke beban penyusutan tahunan menggunakan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu tahun dibandingkan dengan taksiran output (jumlah produk) yang akan dihasilkan sampai aset tetap tersebut diafkir. Misalkan sebuah mesin dibeli pada tanggal 2 Januari 2001 dengan harga Rp 16.000.000 dan ditaksir dapat digunakan untuk membuat produk sebanyak 200.000 unit dengan nilai residu Rp 1.000.000. Selama tahun 2001 digunakan selama 20.000 unit maka penyusutan tahun 2001 adalah:

$$(20.000/200.000) \times (\text{Rp } 16.000.000 - \text{Rp } 1.000.000) = \text{Rp } 1.500.000$$

H. PENJUALAN ASET TETAP

Sebuah mesin yang costnya Rp 10.000.000 dan sampai dengan tanggal 31 Desember 2000 telah disusutkan sebesar Rp 7.750.000, pada tanggal 2 Januari 2001 dijual. Buat jurnal jika harga jualnya adalah:

- a. Rp 2.250.000,00
- b. Rp 1.000.000,00
- c. Rp 3.000.000,00

No.	Keterangan	Dijual dengan harga		
		2.250.000	1.000.000	3.000.000
1	Cost aset tetap	10.000.000	10.000.000	10.000.000
2	Akumulasi penyusutan s.d saat penjualan	7.750.000	7.750.000	7.750.000
3	Nilai buku saat penjualan	2.250.000	2.250.000	2.250.000
4	Harga jual	2.250.000	1.000.000	3.000.000
5	Laba (rugi) (4 – 3)	0	(1.250.000)	750.000

Jurnal:

1. Dijual dengan harga Rp 2.250.000,00

Tgl.	Akun	Debet	Kredit
------	------	-------	--------

2000	Kas	2.250.000	
Jan 2	Akumulasi Penyusutan	7.750.000	
	Aset tetap		10.000.000

2. Dijual dengan harga Rp 1.000.000

Tgl.	Akun	Debet	Kredit
2000	Kas	2.250.000	
Jan 2	Akumulasi Penyusutan	7.750.000	
	Kerugian Penjualan Aset tetap	1.250.000	
	Aset tetap		10.000.000

3. Dijual dengan harga Rp 3.000.000

Tgl.	Akun	Debet	Kredit
2000	Kas	3.000.000	
Jan 2	Akumulasi Penyusutan	7.750.000	
	Laba Penjualan Aset tetap		750.000
	Aset tetap		10.000.000

SOAL LATIHAN

SOAL 1

Sebuah mesin dibeli pada tanggal 1 Januari 1999 dengan harga Rp 32.000.000,00. Mesin ini ditaksir dapat digunakan selama 5 tahun dengan nilai sisa Rp 2.000.000,00. Diminta:

- Tentukan besarnya penyusutan tahun 1999, 2000.
- Buat jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan tahun 1999,2000.
- Tentukan nilai buku per 1 Januari 2001.

Jika Perusahaan menyusutkan mesin ini dengan (1) metode garis lurus, dan (2) metode saldo menurun ganda.

SOAL 2

Sebuah mesin dengan cost Rp 10.000.000,00 yang telah disusutkan Rp 3.200.000,00 ditukar dengan mesin baru tidak sejenis yang harga pasarnya adalah Rp 7.500.000,00. Buat jurnal jika perusahaan menyerahkan uang sebesar:

- Rp 200.000,00

- b. Rp 700.000,00
- c. Rp 1.000.000,00

Referensi

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (15 ed.). New Jersey: Wiley.

Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

PLPG 2016